

ABSTRAK

Debu kayu memiliki efek bagi kesehatan, jika debu memasuki organ pernafasan manusia maka dapat mengakibatkan penyakit pada tenaga kerja yang terpapar debu seperti gangguan faal paru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik pekerja dan paparan debu kayu dengan status faal paru pekerja bagian *juming* saw di industri kayu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan desain *cross sectional*. Data penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner, pengukuran kadar debu dan pemeriksaan faal paru. Populasi penelitian ini adalah 7 pekerja bagian *jumping saw* dan 6 pekerja bagian kantor. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* untuk menganalisis hubungan dan T-tes untuk menganalisis perbedaan status faal paru antar dua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan kadar debu pada kelompok terpapar yaitu *jumping saw* sebesar 19903,30 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dan kelompok tidak terpapar yaitu kantor sebesar 89,335 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, sesuai dengan NAB kadar debu menurut PERMEN RI No. 41 tahun 1999 sebesar 90 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Sedangkan hasil pemeriksaan faal paru, normal 15,385% dan gangguan 84,615%.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata %FEV₁ dan %FVC yang signifikan pada kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar. Tidak terdapat hubungan antara usia, masa kerja, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan alat pelindung pernafasan, riwayat penyakit pernafasan dan paparan debu dengan status faal paru. Namun terdapat hubungan antara status gizi dengan status faal paru. Pihak perusahaan sebaiknya memonitoring kadar debu kayu, untuk memastikan agar tidak melebihi NAB dan pemeriksaan kesehatan faal paru secara berkala.

Kata kunci: industri kayu, pekerja *jumping saw*, paparan debu kayu, Status faal paru